

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai proses menduniannya kehidupan umat manusia, globalisasi mendorong persebaran dan pertukaran nilai budaya yang tidak lagi mengenal batas geografis. Proses ini mengakibatkan terjadinya transformasi peradaban dunia dalam proses modernisasi dan industrialisasi yang dahsyat, yang menciptakan perubahan pada struktur dan pranata masyarakat.¹ Globalisasi memang tak selamanya berdampak negatif melainkan juga dapat berdampak positif. Namun dewasa ini kita telah banyak menyaksikan dampak negatif dari globalisasi yaitu berkembangnya kecenderungan hidup, baik kecenderungan secara materialistik dan individualistik. Kecenderungan ini yang dapat mengubah pola pikir bahkan pola hidup suatu masyarakat menjadi masyarakat yang hedonis dan apatis.

Dalam mengantisipasi hal tersebut, dibutuhkan pemahaman dan penanaman nilai-nilai agama yang harus secara berangsur-angsur kepada masyarakat terutama pada generasi penerus masyarakat yaitu anak remaja. Dimana pada usia remaja ini, mereka tengah berada pada usia

¹M. Din Syamsuddin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000), 170.

pencarian jati diri. Maka alangkah pentingnya peran orang tua dan para tokoh masyarakat maupun tokoh agama serta jajaran lain yang ditokohkan di sebuah lingkungan masyarakat untuk dapat mengarahkan mereka (para remaja) kepada pergaulan yang baik, menanamkan nilai-nilai agama, baik itu nilai akidah, ibadah dan akhlak sebagai bekalnya dalam bergaul.

Nilai agama merupakan nilai dasar yang berfungsi mendorong manusia atau masyarakat untuk memahami hubungannya dengan Tuhan dan alam semesta. Penghayatan tentang nilai-nilai ini akan memberikan makna bagi masyarakat dalam kehidupan kebudayaannya.² Sebagai sarana mempersiapkan generasi muda dalam meraih masa depan yang bagus dalam menempuh pendidikan harus didasari akhlak terpuji dan moral yang baik agar dalam melangkah tidak salah jalan karena berpegang pada nilai-nilai moral dan akhlak karimah sesuai dengan ajaran Islam. akhlak merupakan suatu ajaran yang tidak bisa ditinggalkan, karena didalamnya mengajarkan budi pekerti, sopan santun, norma-norma, serta nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Kedudukan akhlak bagi manusia sangatlah penting, baik sebagai individu, kelompok, masyarakat dan bangsa. Jatuh bangun, hancur

²M. Din Syamsuddin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000), 172.

jayanya, rusak dan sejahteranya suatu masyarakat bangsa diukur dari akhlak penduduknya. Apabila pengamalan akhlaknya baik, akan sejahtera lahir bathinnya, sebaliknya apabila kurang berakhlak penduduknya rusaklah lahir bathinnya.³

Mewujudkan akhlak yang mulia tidaklah mudah, kesadaran dan kerjasama berbagai pihak terlibat sangatlah dibutuhkan seperti orang tua dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat guna mengarahkan pada perkembangan seutuhnya untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik secara lahiriyah dan bathiniyah. Dibutuhkan peningkatan terhadap pendidikan terutama pendidikan akhlakul karimah serta pendidikan iman dan taqwa yang dilaksanakan dengan memperdalam pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk menciptakan akhlakul karimah yang memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan zaman.

Zaman boleh saja berkembang dan semakin maju namun pengamalan nilai-nilai akhlak yang terbungkus dalam sejarah tidak akan lepas pengaruhnya. Demikian dengan tradisi albarzanji yang sudah berkembang pesat di wilayah Indonesia, baik di kalangan masyarakat pedesaan maupun masyarakat kota terlebih di kalangan Nahdliyyin (warga NU). Khususnya di daerah Banten, tradisi pembacaan al-barzanji

³Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1996, 11.

ini banyak dilantunkan ketika terdapat perayaan keagamaan, seperti Maulid Nabi Muhammad saw., syukuran (aqiqah bayi), pernikahan, dan acara lainnya. Bahkan menjadi kegiatan mingguan bagi santriwan-santriwati di sebuah pesantren yaitu pada acara muhadhoroh.

Kitab Al-barzanji di dalamnya terdapat nilai pendidikan akhlak yang mencerminkan akhlak Nabi Muhammad saw. Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghozali adalah usaha secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan dalam mendorong jiwa manusia untuk berakhlakul karimah pada diri manusia. Imam Al-Ghozali menuliskan pengertian pendidikan akhlak di dalam kitabnya Ihya 'Ulumuddin "usaha secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan dalam mendorong jiwa manusia untuk berakhlakul karimah, sehingga terbentuklah akhlakul karimah pada diri manusia tersebut". Segala apapun hal dapat dinilai dan diperhitungkan baik dan buruknya.

“Pemuda dan remaja saat ini tengah mengalami krisis moral dan akhlak, handphone menjadi kekasih barunya dan mengabaikan buku sebagai jendela ilmu, sudah jarang ditemukan lagi anak-anak yang muroja'ah hafalan baik hafalan al-qur'an maupun kitab-kitab klasik seperti nadhomjurumiyah, alfiyah atau semisalnya.” Begitulah

kecemasan syaikhona abah KH. M. Thoyib Sa'id selaku kiyai sesepuh al'alim sekaligus ketua MUI kecamatan Puloampel.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, tentunya banyak di lingkungan masyarakat bahkan berlimpah para remaja yang seharusnya dapat memakmurkan mushollah dengan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai generasi penerus yang berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah, sebagai *estafet* dalam syiar Islam di masjid.

Fakta yang ada bahwa pada masa sekarang ini beberapa orang tua dan masyarakat khawatir dan prihatin dengan kondisi para remajanya, karena sudah jarang ada kegiatan atau bahkan tidak pernah ada remaja yang mau sholat berjama'ah di mushollah, memiliki sopan santun (ber-akhlakul karimah) -menghormati terhadap orang yang usianya lebih tua dan menyayangi yang lebih muda- dan kegiatan keagamaan lainnya di mushollah.

Kekhawatiran dan keprihatinan orang tua dan masyarakat tentunya sangat wajar, karena di era teknologi informasi saat ini remaja lebih memilih sibuk dengan gadget, sosial media, ketimbang harus muroja'ah hafalan, belajar, dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan terkhusus kegiatan keagamaan. Para orang tua pun khawatir terhadap anak-

⁴Dawuh Syaikhuna abah H. M. Thoyib Said pada kegiatan pengajian mingguan majlis taklim di Mushollah Nurul Ikhlas kec. Puloampel kab. Serang pada malam jum'at, 13 Agustus 2021 M/ 1443 H.

anaknya akan terlena dan terpengaruh ke dalam hal-hal yang negatif akibat pergaulan dan pengaruh gadget sebagai alat teknologi informasi.

Oleh karena itu, untuk memberikan solusi terhadap berbagai kekhawatiran mengenai menurunnya moral dan akhlak remaja, penulis di sini bermaksud mengenalkan kembali dan berupaya menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada para remaja melalui kegiatan dalam peneltan sebagaimana judul berikut: **“Implementasi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji (Studi Di Lingkungan Mushollah Nurul Ikhlas Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang)”** sebagai salah satu tujuan dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Deskripsi latar belakang di atas mengidentifikasi beberapa masalah dalam kasus penelitian ini, yaitu menurunnya tingkat penanaman moral dan akhlak para remaja sekarang ini, kurangnya minat untuk berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan khususnya kegiatan keagamaan, diantara faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

1. Kesibukan masing-masing pemuda dan remaja di luar masyarakat
2. Kurangnya minat atau kesadaran diri para pemuda maupun remaja serta penggerak dan motivasi dari masyarakat
3. Mayoritas remaja memiliki sifat individualistik dan materialistik
4. Minimnya kesempatan untuk berorganisasi dengan mandiri

5. Jika terjadi kesalahan dalam pekerjaan, langsung ditegur di depan umum
6. Minimnya pendanaan organisasi dan kreativitas dan produktivitas pemuda maupun remaja.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada objek yang tidak relevan. Batasan ini merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, perlu dikemukakan tentang fokus yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek kajian meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*pelaku*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara strategis. Dijabarkan sebagai berikut:

1. Tempat (*place*), disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah kp. Sumur Gede desa Argawana kecamatan Puloampel Kabupaten Serang.
2. Pelaku (*actor*), pelaku yang menjadi pokok penelitian adalah peneliti bersama pemuda dan remaja di lingkungan Mushollah Nurul Ikhlas Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang.
3. Aktivitas (*activity*), dari judul penelitian ini yaitu implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji

pada remaja di lingkungan Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel kabupaten Serang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini tidak berkenan dengan variabel penelitian, tetapi lebih makro dan berkaitan dengan kemungkinan apa yang terjadi pada objek atau situasi sosial penelitian tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji di lingkungan Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel kabupaten Serang?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji di lingkungan Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berlangsungnya penelitian ini bukanlah tanpa alasan dan tujuan, melainkan peneliti mempunyai beberapa tujuan, yakni:

1. Untuk menjelaskan bentuk implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji di lingkungan Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel kabupaten Serang.

2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji di lingkungan Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel kabupaten Serang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bukan saja bagi peneliti melainkan bagi masyarakat umum, yang dirinci sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini sebagai syarat perolehan gelar sarjana dan diharapkan dapat menambah kesadaran diri terkait pentingnya pengamalan suatu ilmu, penanaman nilai-nilai akhlak guna pengamalan hidup bermasyarakat yang lebih baik.

2. Bagi Remaja dan Lembaga Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kepada para remaja mengenai pengamalan nilai-nilai ahlakul karimah, menjalin kekompakan dan solidaritas serta produktivitas dalam kegiatan keagamaan di masyarakat, memberi manfaat dari pengetahuan yang didapat dari kegiatan penelitian, tumbuhnya pengamalan dari penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan keagamaan di masyarakat, baik untuk diri

sendiri dan menjadi SDM yang berdaya guna di masyarakat, bangsa dan negara.

Bagi lembaga masyarakat diharapkan dengan adanya kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di lingkungan Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel kabupaten Serang ini dapat menjadi bahan acuan dan awal baru dalam pengembangan kegiatan para remaja atau organisasi setempat lainnya di masyarakat dan sebagai cerminan yang baik guna pengembangan pemberdayaan remaja dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

3. Bagi Lembaga Instansi (jurusan PAI)

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi yang baik bagi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai tujuan akademika dalam hal peningkatan kualitas lembaga dan penunjang akreditasi jurusan serta kepentingan lain lembaga tersebut.

4. Bagi Pengembang Ilmu

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya teori yang mendukung mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja masjid atau organisasi kemasyarakatan lainnya di lingkungan masyarakat dan berguna sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam skripsi yang ditulis oleh Nafisatul Munawaroh, yang berjudul: "Upaya Menanamkan Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji Di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu", yang dikeluarkan oleh IAIN Purwokerto pada tahun 2019. Hasil analisis yang telah peneliti lakukan berdasarkan data yang sudah didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-Barzanji di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu. Menurut peneliti dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al-Barzanji di SMP Bustanul Ulum NU 02 Bumiayu sudah dilaksanakan dengan baik. Pada tahap evaluasi dilihat dari keberhasilan nilai-nilai yang ditanamkan oleh ustadzah kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-Barzanji antara lain nilai aqidah, nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, nilai ikhlas serta nilai keteladanan.⁵

Persamaan dengan skripsi yang peneliti susun adalah adanya kegiatan dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak pada anak. Perbedaan nya adalah nilai yang ditanamkan cenderung pada penanaman

⁵ Nafisatul Munawaroh, "Upaya Menanamkan Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji Di SMP Bustanul Ulum, NU 02 Bumiayu", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), 75-78.

nilai-nilai pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh para Remaja. Perbaharuan yang ada yakni upaya merealisasikan dari beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab al-Barzanji sebagai implementasi ke dalam kehidupan keseharian para Remaja, mencakup Nilai akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama manusia.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Lukmantoro yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’far Al-Barzanji”. Dikeluarkan oleh IAIN Purwakerto pada tahun 2020. Peneliti dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) menggunakan metode diantaranya jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji karya Syaikh Ja’far Al-Barzanji yang secara umum dibagi menjadi dua yakni pendidikan akhlak terhadap *khaliq*yaitu Allah swt. dan terhadap makhluk, diantaranya: Akhlak dalam pergaulan, terhadap anak, kepada orang tua, terhadap profesi, untuk selalu bermusyawarah, terhadap orang yang telah mendholimi, terhadap keluarga, dan terhadap orang lemah.⁶

⁶Lukmantoro, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’far Al-Barzanji”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), 49-62.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengulik mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab al-Barzanji. Perbedaan yang ada sekaligus menjadi pembaharuan yang ada adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut dapat secara real diteladani oleh para Remaja dalam kehidupan keseharian lewat sebuah kegiatan yaitu dilaksanakannya kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di lingkungan Mushollah Nurul Ikhlas kec. Puloampel kab. Serang. Meliputi nilai akhlak kepada Allah SWT, nilai akhlak kepada diri sendiri, dan nilai akhlak kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.

H. Kerangka Pemikiran

Sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya akan runtuh apabila akhlaknya rusak. Oleh karena itu, tujuan pendidikan akhlak harus diarahkan pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia (*akhlaqal-karimah*). Cara yang ditempuh untuk mencapai akhlak mulia tersebut berbeda-beda sehingga jangan sampai seseorang lebih mengedepankan akhlak tercela. Pendidikan akhlak harus ditekankan kepada anak didik sedini mungkin untuk dimanifestasikan dalam kehidupan. Tidak hanya secara teoritis melainkan juga praktis. Bahkan, keberhasilan pendidikan akhlak dilihat

dari perbuatan yang dilakukan seseorang atau anak didik dalam kehidupan kesehariannya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.

Lingkungan masyarakat saat ini, dikatakan cukup memprihatinkan dengan kurangnya kegiatan atau rutinitas kemasyarakatan, terutama yang bernafas ke-Islaman. Para remaja dan remaja mulai enggan melakukan rutinitas seperti biasanya, para pemuda dan tokoh masyarakat yang kurang memberi dorongan (motivasi) dan dukungan, menjadikan para remaja menjadi mulai menyibukkan diri dengan rutinitas lainnya di luar masyarakat. Seharusnya dengan berjalannya rutinitas kegiatan keagamaan atau rutinitas kegiatan lain oleh remaja di lingkungan masyarakat akan menambah kekompakan, kehidupan masyarakat yang maju dan aktif dengan kegiatan keagamaan, meningkatkan eksistensi masyarakat dalam pandangan masyarakat luas, semakin tingginya solidaritas, saling menghargai antar sesama, kasih mengasihi yang besar terhadap yang muda, saling mengenal satu sama lain dan sebagainya.

Untuk itu, perlu sekali sebagai orang tua, para tokoh agama, maupun tokoh masyarakat untuk memberi semangat, motivasi, kesempatan kepada para remaja Islam untuk memakmurkan masjid, membangun nilai-nilai pendidikan akhlak mereka di masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang Islami. Salah satunya melalui kegiatan

implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji yang di dalamnya berisi nilai-nilai pendidikan akhlak Rasulullah saw. yang terbungkus indah, yang dapat kita jadikan contoh dalam hidup bermasyarakat.

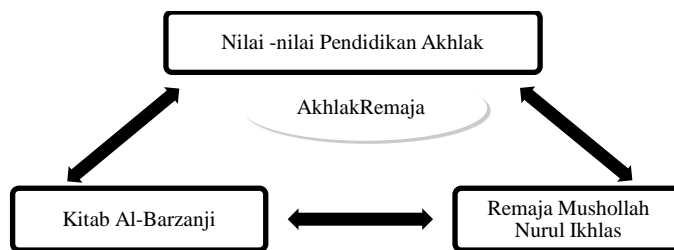
Tradisi pembacaan al-Barzanji ini, seharusnya menjadi spirit beragama bagi kaum muslimin. Idealnya tradisi ini bukan hanya rutinitas atau adat budaya agama saja. Contohnya pada perayaan Maulid Nabi saw., esensi perayaan Maulid Nabi saw. seharusnya menjadi spirit sejarah dan penyegaran ketokohan Nabi saw. sebagai satu-satunya teladan yang baik (*uswatun hasanah*) yang seharusnya seluruh ajarannya harus dibumikan atau direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Secara logikanya, daripada melestarikan budaya barat lebih baik melestarikan budaya Islam sendiri sebagai suatu wujud ketaatan hamba kepada Kholiqnya, kecintaan terhadap Rasul-Nya Nabi Muhammad saw.

Melalui metode PAR (*Participatory Action Research*) dalam penelitian ini, penulis mengajak para remaja dan remaja sebagai generasi penerus untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak Rasulullah saw. sejak dini melalui implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji. Dimana para remaja sebagai objek utama bersama peneliti secara langsung berperan aktif dalam kegiatan ini. Dalam proses pembinaan akan dilakukan persiapan dan perencanaan

kegiatan. Melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dilakukan peneliti sebagai cara untuk memperoleh data penelitian secara riil dan terpercaya keabsahannya.

Sebagaimana pemaparan di atas, guna kemudahan pembaca memahaminya akan digambarkan kerangka pemikiran ini dalam sebuah bagan berikut ini:

Gambar 1. Bagan kerangka pemikiran penelitian



I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini terdiri dari 5 (lima) bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Teoritik yang meliputi Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang membahas tentang Pengertian Implementasi ,

Makna Nilai Pendidikan Akhlak, Tujuan Pendidikan Akhlak, Fungsi Pendidikan Akhlak, Dasar-dasar Pendidikan Akhlak, dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak. Kitab Al-Barzanji Karya Syeikh Ja'far Al-Barzanji yang membahas tentang Biografi Syeikh Ja'far Al-Barzanji, Sejarah Kitab Al-Barzanji, Fungsi Pendidikan Akhlak, Fadhilah Bacaan Al-Barzanji, dan Tradisi Pembacaan Al-Barzanji Di Indonesia. Pendidikan Akhlak Bagi Remaja dan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syeikh Ja'far Al-Barzanji.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang membahas tentang: sumber data, metode PAR (*Participatory Action Research*), prinsip-prinsip PAR, dan langkah-langkah PAR. Teknik analisis data.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas tentang: data hasil penelitian yang meliputi data tentang bentuk implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel kabupaten Serang, faktor pendukung dan penghambat kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel kabupaten Serang. Pembahasan hasil penelitian yang meliputi: analisa

tentang bentuk implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel kabupaten Serang, faktor pendukung dan penghambat kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel kabupaten Serang.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.